

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:2), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

3.1.1 Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.
2. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:389) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sinar Sosro Tasikmalaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013 : 389), sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT. Sinar Sosro Tasikmalaya tahun 2019.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi di PT. Sinar Sosro 37 orang dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 37 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 37 orang.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel dari PT. Sinar Sosro Tasikmalaya

No	Departemen	Jumlah Karyawan
1	Penjualan	24
2	Administrasi	8
3	Personalia dan umum	5
4	Jumlah	37

3.1.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berdasarkan skala pengukuran tersebut peneliti menggunakan pengukuran skala likert menurut Sugiono (2017: 93).

Adapun pengertian skala likert adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

1. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya

Tabel 3.2
Skor kuesioner

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

2. Menghitung skor nilai untuk setiap item pernyataan dengan cara perhitungan sebagai berikut

$$\text{Skor} = \text{Bobot nilai} \times \text{Frekuensi}$$

3. Nilai terendah dan nilai tertinggi
 - a. Dalam hal ini nilai terendah = jumlah responden, yaitu 37 orang maka nilai terendah adalah 37
 - b. Sedangkan nilai tertinggi, yaitu $37 \times 5 = 185$
4. Menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi sehingga didapat lima kategori penilaian. Jarak interval dapat dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$JI = \left(\frac{N1 - N2}{5} \right)$$

$$JI = \left(\frac{185 - 37}{5} \right)$$

$$=30$$

Keterangan :

JI =Jarak Interval

N1 = Nilai Tertinggi

N2 = Nilai Terendah

Dengan demikian kategori penilaian untuk setiap item pernyataan dari penilaian terhadap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Nilai

Jarak Interval	Kategori
157-185	Sangat Baik
127-156	Baik
97-126	Cukup Baik
67-96	Tidak Baik
37-66	Sangat Tidak Baik

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain atau yang diberi simbol X, yaitu Disiplin

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain atau yang diberi simbol Y, yaitu Kinerja

Berikut Operasional Variabel untuk Motivasi X dan Kinerja Y dalam bentuk tabel:

Tabel 3.4
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Motivasi (x)	Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Robbins, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Pengakuan 3. Tanggung jawab 4. Gaji 5. Hubungan antar pribadi 6. Kondisi kerja 	Likert
Kinerja (y)	Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas yang melebihi rata-rata 2. Kualitas yang lebih baik dari karyawan lain 3. Standar karyawan yang melebihi standar resmi perusahaan 4. Pengetahuan karyawan yang berkaitan dengan perusahaan 5. Kreativitas karyawan dalam melaksanakan pekerjaan 6. Ketepatan waktu menyelesaikan 	Likert

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono : 137). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sinar Sosro Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono : 137). Dalam penelitian ini , wawancara dan angket merupakan data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang elemen motivasi kerja dan kinerja karyawan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian diatas dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-

dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi instruktur dan tidak terstruktur.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

5. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (ghozali,2011). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur.

2. Uji Reabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan

reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011). Instrumen yang reliable adalah instrument yang jika dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dengan metode Alpha Cronbach, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memiliki nilai Alpha cronbach $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hpotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel motivasi dan kinerja. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel bebas dan terikat. Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, halaman dalam model tersebut ada sebuah variabel bebas dan terikat.

Untuk mengetahui pengujian hipotesis ini maka peneliti menggunakan taraf signifikansi dengan standar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika hasil uji hipotesis berada diantara nol sampai 5% maka hipotesis diterima.

H_0 : $\beta=0$, yang artinya secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja di PT. Sinar Sosro

$H_a : \beta \neq$ yang artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja di PT. Sinar Sosro

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan ini adalah pada uji statistic F. Jika $F_{hitung} \leq$ atau $= F_{table}$ maka H_0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka H_0 ditolak.

3.5.2.1 Koefisien dan determinasi

Uji koefisien determinasi (r^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terakhir penggunaan koefisien determinasi (r^2) menghasilkan nilai yang relative kecil daripada nilai koefisien determinasi (r^2) nilai koefisien determinasi yang kecil disebabkan adanya variance eror yang semakin besar. Variance eror menggambarkan variasi data secara langsung. Semakin besar variance data penelitian akan berdampak besar variance eror.

Variance eror muncul ketika rancangan yang tdk reliable garis pengumpulan data semuanya mempunyai kontribusi. Pada variasi data yang dihasilkan. Dengan demikian semakin besar nilai koefisien determinasi maka variabel independen mampu memprediksi variasi variabel dependen (suryana, 2009).

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Selanjutnya penulis menggunakan spss 23 untuk memperoleh hasil analisis koefisien determinasi.

3.5.2.2 Analisis Regresi linier sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Menurut Ghazali 2011 uji ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum, uji ini digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier sederhana. Pengujian pada spss 23 dengan menggunakan tes off linear realy dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.2.3 Uji T

Pengujian secara Parsial/Uji t dengan kriteria $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$

Hipotesis statistika dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = 0$, artinya motivasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Sinar Sosro Tasikmalaya tahun 2019.

$H_a \neq 0$, artinya motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT Sinar Sosro Tasikmalaya tahun 2019.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013: 17) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.